

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN RESIKO  
KEJADIAN STROKE BERULANG DI RUANG RAWAT INAP STROKE  
RSUD ABDOEL WAHAB SYAHRANIE SAMARINDA**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY KNOWLEDGE AND THE  
RISK OF RECURRENT STROKE IN THE STROKE INPATIENT ROOM  
AT THE HOSPITAL ABDOEL WAHAB SYAHRANIE SAMARINDA.**

Fandi Oktadiansyah, Joanggi Wiriatarina Harianto



**DIAJUKAN OLEH:**

**FANDI OKTADIANSYAH  
2111102411129**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2023**

**Naskah Publikasi**

**Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Resiko Kejadian Stroke  
Berulang di Ruang Rawat Inap Stroke RSUD Abdoel Wahab  
Syahranie Samarinda**

**The Relationship Between Family Knowledge and The Risk of  
Recurrent Stroke in The Stroke Inpatient Room at The Hospital  
Abdoel Wahab Syahranie Samarinda.**

Fandi Oktadiansyah, Joanggi Wiriatarina Harianto



**Diajukan Oleh:**

**Fandi Oktadiansyah  
2111102411129**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Resiko Kejadian Stroke  
Berulang di Ruang Rawat Inap Stroke RSUD. Abdoel Wahab  
Syahrani Samarinda**

**NASKAH PUBLIKASI  
DI SUSUN OLEH :**

**Fandi Oktadiansyah  
NIM 2111102411129**

**Disetujui untuk diujikan  
Pada tanggal, 11 Juli 2023**

**Pembimbing**



**Ns. Joanggi Wiriatarina Harianto, M.Kep  
NIDN. 1122018501**

**Mengetahui,  
Kordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. Ni Wayan Wiwin Asthiningsih S.Kep, M.Pd.  
NIDN: 1114128602**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Resiko Kejadian Stroke  
Berulang di Ruang Rawat Inap Stroke RSUD. Abdoel Wahab  
Syahrani Samarinda**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DI SUSUN OLEH :**

**Fandi Oktadiansyah**

**2111102411129**

**Diseminarkan dan diujikan**

**Pada tanggal, 11 Juli 2023**

**Penguji I**



**Ns. Maridi Marsan Dirdjo, M.Kep**  
**NIDN. 1125037202**

**Penguji II**



**Ns. Joanggi Wiriatarina Harianto, M.Kep**  
**NIDN. 1122018501**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan**



**Siti Khoiroh Muflahatin, S.Pd., M.Kep.**  
**NIDN: 1115017703**

# **HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN RESIKO KEJADIAN STROKE BERULANG DI RUANG RAWAT INAP STROKE RSUD ABDOEL WAHAB SYAHRANIE SAMARINDA**

Fandi Oktadiansyah<sup>1</sup>, Joanggi Wiriatarina Harianto<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

*Latar Belakang : Pencegahan stroke merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh keluarga pasien. Keluarga merupakan orang terdekat yang dapat mencegah berulangnya kejadian stroke melalui modifikasi gaya hidup, sehingga peran keluarga sangat diperlukan terutama terhadap pengetahuan yang benar tentang penyakit stroke dan penanganannya. Tujuan Penelitian : menganalisis hubungan pengetahuan keluarga dengan resiko kejadian stroke berulang. Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, populasi penelitian ini sebanyak 142 responden dengan menggunakan teknik Purposive sampling didapatkan sampel sejumlah 105 responden. Hasil : Dari hasil analisa Chi square didapatkan p value 0,026 ( < 0,05 ) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan resiko kejadian stroke berulang. Kesimpulan : ada hubungan antara pengetahuan dengan resiko kejadian stroke berulang.*

*Kata Kunci : Stroke, Keluarga, Pengetahuan, Kekambuhan*

---

<sup>1</sup> Mahasiswi Program Sarjana Ilmu Keperawatan UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY KNOWLEDGE AND THE RISK OF  
RECURRENT STROKE IN THE STROKE INPATIENT ROOM AT THE  
HOSPITAL ABDOEL WAHAB SYAHRANIE SAMARINDA.**

***ABSTRACT***

Background: Stroke prevention is knowledge that must be owned by the patient's family. The family is the closest person who can prevent the recurrence of stroke through lifestyle modifications, so the role of the family is especially needed correct knowledge about stroke and its treatment. Research Objectives: To analyze the relationship between family knowledge and the risk of recurrent stroke. Methods: This study uses a type of quantitative research that is descriptive correlation with the approach *cross sectional*, the population of this study as many as 142 respondents using the technique *Purposive sampling* obtained a sample of 105 respondents. Results: From the results of the analysis *Who squares* obtained *p value* 0.026 ( $<0.05$ ) which means there is a relationship between knowledge and the risk of recurrent stroke. Conclusion: there is a relationship between knowledge and the risk of recurrent stroke.

Keywords: Stroke, Family, Knowledge, Recurrence

## PENDAHULUAN

Stroke masih menjadi salah satu masalah utama kesehatan, bukan hanya di Indonesia namun di dunia. Penyakit stroke merupakan penyebab kematian kedua dan penyebab disabilitas ketiga di dunia. Stroke menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan dimana ditemukan tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologik fokal dan global, yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskuler. Stroke terjadi apabila pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah yang mengakibatkan sebagian otak tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen yang diperlukan sehingga mengalami kematian sel/jaringan (Kemenkes RI, 2019).

Pada tahun 2015 pemerintah di seluruh dunia berkomitmen pada cetak biru global baru untuk perdamaian dan kemakmuran bagi semua. Agenda 2030 untuk Sustainable Development Goals menetapkan serangkaian tujuan pembangunan yang merupakan panggilan mendesak bagi semua negara - maju dan berkembang untuk melakukan kemitraan global. Mereka menyadari bahwa mengakhiri kemiskinan dan deprivasi lainnya harus sejalan dengan strategi yang meningkatkan kesehatan dan pendidikan, mengurangi ketimpangan, dan memacu pertumbuhan ekonomi. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 3 (SDG3) berkomitmen kepada pemerintah untuk mengambil tindakan untuk memastikan kesehatan yang baik dan meningkatkan kesejahteraan semua orang di segala usia. Dalam SDG3 terdapat target khusus terkait pemberantasan penyakit tidak menular, termasuk stroke yang menjadi tantangan besar bagi pembangunan berkelanjutan di semua negara di dunia. Prevalensi stroke menurut data World Stroke Organization (WHO) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru stroke, dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke. Sekitar 70% penyakit stroke dan 87% kematian dan disabilitas akibat stroke terjadi pada negara berpendapatan rendah dan menengah. Selama 15 tahun terakhir, rata-rata stroke terjadi dan menyebabkan kematian lebih banyak pada negara berpendapatan rendah dan menengah dibandingkan dengan negara berpendapatan tinggi. Prevalensi stroke bervariasi di berbagai belahan dunia (WHO, 2019). Sebanyak 15 juta orang menderita stroke di seluruh dunia setiap tahunnya. 5 juta orang mati dan 5 juta lainnya secara permanen dinonaktifkan. Tekanan darah tinggi berkontribusi lebih dari 12,7 juta stroke di seluruh dunia (Pradeepha, 2021).

Stroke adalah penyebab kematian ketiga di Amerika Serikat, lebih dari 140.000 orang meninggal setiap tahun karena stroke di Amerika. Stroke penyebab utama kecacatan jangka panjang yang serius di Amerika Serikat. Setiap tahun sekitar 795.000 orang menderita stroke, sekitar 600.000 dari ini adalah serangan pertama, dan 185.000 adalah serangan berulang (Pradeepha, 2021).

Masalah stroke di Indonesia menjadi penting serta mendesak. Di Indonesia stroke berada urutan ketiga selanjutnya ditempati asma dan kanker. Secara nasional, prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq$  15 tahun sebesar (10,9%) atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. (Kemenkes RI, 2018). Sementara di Kalimantan Timur menurut kejadian stroke mencapai hasil Prevalensi 14,7% yang merupakan prevalensi stroke tertinggi nomor satu di Indonesia. Hasil ini menjadi dampak utama kematian manusia (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Tercatat di Rumah Sakit Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda pasien stroke pada tahun 2019 sebanyak 379 pasien, pada tahun 2020 sebanyak 455 pasien dan pada tahun 2021 menjadi 470 pasien.

Pada kasus stroke yang dapat bertahan hidup dapat terjadi beberapa kemungkinan, salah satunya adalah stroke berulang. Stroke berulang merupakan stroke yang terjadi lebih dari satu kali setelah serangan stroke pertama yang dapat memperburuk keadaan penderita. Kejadian stroke berulang diakibatkan oleh beberapa faktor, dimana salah satu faktor risiko yang tinggi adalah hipertensi. Bahaya yang ditimbulkan apabila pasien mengalami stroke berulang adalah kecacatan hingga meningkatkan terjadinya kematian

atau mortalitas (Yusuf dkk, 2017). Hal yang perlu diperhatikan untuk mencegah adanya kejadian stroke berulang meliputi pengetahuan faktor risiko dan melakukan upaya-upaya, baik dalam memodifikasi gaya hidup, menjalani terapi yang diperlukan dan yang tidak kalah penting adalah melakukan pemeriksaan yang dapat memberikan informasi optimal faktor risiko yang dimiliki seseorang untuk terjadinya stroke ataupun stroke berulang. Serangan stroke berulang masih sangat mungkin terjadi dalam kurun waktu 6 bulan pasca serangan stroke yang pertama. Seorang yang menderita stroke umumnya akan kehilangan sebagian atau seluruh fungsi tubuh tertentu. Suplai darah yang sempat terhenti inilah yang menyebabkan tubuh tidak lagi berfungsi dengan baik. Sehingga pasien stroke sangat bergantung pada orang-orang disekitarnya, khususnya keluarga yang merupakan orang terdekat mereka (Fadilla, 2019).

Pengetahuan keluarga tentang pencegahan stroke berulang meliputi pemahaman tentang hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh pasien. Sehingga peran keluarga sangat diperlukan terutama terhadap pengetahuan yang benar tentang penyakit stroke dan penanganannya (Sonatha, 2018). Keluarga merupakan orang terdekat yang dapat mencegah perilaku hipertensi/stroke melalui modifikasi gaya hidup. Keluarga dapat berfungsi sebagai peer educator untuk mempromosikan deteksi stroke dan modifikasi gaya hidup seperti mengontrol hipertensi, DM, penyakit jantung dan aterosklerosis dengan obat dan diet, stop merokok dan minum alkohol, turunkan berat badan dan rajin olahraga, serta mengurangi stress (Amila, 2018)

Keluarga merupakan komponen penting dalam proses pemulihan seorang pasien karena keluargalah yang paling mengetahui kondisi kesehatan pasien dan menjadi bagian penting dalam proses pemulihan (Videbeck, 2021). Pengetahuan yang baik pada saat merawat keluarga dengan stroke diharapkan akan terhindar dari kejadian stroke berulang.

Dalam menekan angka stroke berulang, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mengetahui faktor risiko dan melakukan upaya-upaya, baik dalam memodifikasi gaya hidup, menjalani terapi yang diperlukan dan yang tidak kalah penting adalah melakukan pemeriksaan yang dapat memberikan informasi optimal faktor risiko yang dimiliki seseorang untuk terjadinya stroke ataupun stroke berulang.

Hasil studi pendahuluan terhadap 10 responden keluarga pasien yang di rawat di RSUD Abdul Wahab Sjahranie dengan metode wawancara sederhana didapatkan 7 orang menyampaikan bahwa mereka tidak tahu kalau stroke bisa terjadi berulang. Hal ini menyebabkan resiko terjadinya stroke berulang semakin meningkat sedangkan 3 orang lainnya menyampaikan bahwa mereka tahu jika stroke dapat terjadi berulang, tidak jarang dijumpai pengabaian terhadap pasien pasca perawatan stroke sehingga ada kemungkinan pasien mengalami serangan stroke berulang.

Dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan risiko kejadian stroke berulang.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian cross sectional adalah jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sampel atau subset yang telah ditentukan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien yang menderita penyakit stroke yang dirawat di ruang rawat inap stroke RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda Bulan Februari - April tahun 2022 sebanyak 142 pasien (Rekam Medis, 2022). Berdasarkan rumus slovin maka jumlah sampel yang akan diambil dari populasi adalah 105 keluarga pasien. Namun tidak menutup kemungkinan jumlah sampel tersebut akan berkurang sehubungan dengan kriteria sampel yang diajukan oleh peneliti. Data dianalisa dengan menggunakan uji statistic Chi Square (X<sup>2</sup>) jika memenuhi syarat, jika tidak menggunakan uji statistic fisher's exact test. Analisa bivariate uji statistic Chi Square (X<sup>2</sup>)



dengan syarat alternative, uji hipotesa dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 5 % atau 0,05 maka penelitian hipotesa yaitu: apabila  $p \leq \alpha = 0,05$ , maka  $H_a$  (Hipotesis penelitian) diterima yang berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan bila  $p \geq \alpha = 0,05$ , maka  $H_a$  (Hipotesis penelitian) ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel terikat.

## HASIL

### Analisa Univariat

#### A. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-Laki	42	40.0
Perempuan	63	60.0
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.1 jenis kelamin sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 42 orang (40.0%) dan sisanya adalah perempuan sebanyak 63 orang (60.0%).

b. Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	(%)
17-25 tahun	20	19.0
26-35 tahun	28	26.7
36-45 tahun	44	41.9
46-55 tahun	13	12.4
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia.

Sumber: data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.2 kategori umur berdasarkan penggolongan Depkes (2015) diperoleh hasil bahwa sebagian besar umur responden adalah 17-25 tahun sebanyak 20 orang (19.0%), 26-35 tahun sebanyak 28 orang (26.7%), 36-45 tahun sebanyak 44 orang (41.9%) dan 46-55 tahun sebanyak 13 orang (12.4%).

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir respnden.

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	7	6.7
SMP	11	10.5
SMA	56	53.3
Perguruan Tinggi	31	29.5
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden pendidikan SD sebanyak 7 orang (6,7%), SMP sebanyak 11 orang (10,55%), SMA sebanyak 56 orang (53,3%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 31 orang (29,5%).

d. Berdasarkan Hubungan dengan pasien

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan dengan pasien.

Hubungan dengan pasien	Frekuensi	%
Suami	26	24.8
Istri	46	43.8
Anak	21	20,0
Lainnya	12	11.4
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki hubungan Suami sebanyak 26 orang (24,8%), hubungan Istri sebanyak 46 orang (43,8%), hubungan anak sebanyak 21 orang (20%) dan hubungan lainnya sebanyak 12 orang (11,4%).

e. Variabel Pengetahuan

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan variable pengetahuan tentang stroke berulang.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	87	82.9
Cukup	18	17.1
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 87 orang (82,9%), reponden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak sebanyak 18 orang (17,1%).

f. Variabel Resiko stroke berulang

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan variable resiko kejadian stroke berulang.

Resiko Stroke Berulang	Frekuensi	%
Rendah	24	22.9
Tinggi	81	77.1
<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki tingkat resiko kejadian stroke berulang tinggi sebanyak 24 orang (22,9%) dan reponden yang memiliki tingkat resiko kejadian stroke berulang rendah sebanyak sebanyak 81 orang (77,1%).

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 4.7 analisis variabel bivariat hubungan pengetahuan keluarga terhadap resiko kejadian stroke berulang

pengetahuan	Resiko Stroke Berulang				Total		P value
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	24	27.6	63	72.4	87	100	0.026
Cukup	0	0	18	100	18	100	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>27.6</b>	<b>81</b>	<b>77.1</b>	<b>105</b>	<b>100</b>	

Sumber : data primer diolah 2023

Hasil Analisis hubungan pengetahuan keluarga terhadap resiko kejadian stroke berulang dari 87 responden (100%) didapatkan 63 responden (72,4%) memiliki pengetahuan baik dengan resiko stroke berulang yang rendah dan 24 responden (27,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik dengan resiko stroke berulang yang tinggi. Kemudian didapatkan juga p value sebesar 0,026 ( $< 0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan resiko kejadian stroke berulang.

## PEMBAHASAN

A . Karakteristik responden

a. Berdasarkan jenis kelamin

Hasil analisis deskriptif menunjukkan keluarga pasien berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jasmia et al (2018). yang menunjukkan bahwa pada penelitian tersebut sebagian besar family caregiver sebagai

istri (43,6%) dan penelitian Alifudin & Ediati didapatkan hasil bahwa sebanyak 70,1% family caregiver merupakan pasangan.

Dalam fungsi perawatan keluarga, diantaranya merawat keluarga yang sakit. Tugas ini melekat pada seorang Ibu atau istri sebagai family caregiver. Family caregiver dengan status istri adalah individu yang mampu bertahan, tidak hanya mampu memberi empati, tetapi juga mampu mengendalikan emosi ketika berhadapan dengan suami yang menderita stroke, memiliki keyakinan, serta harapan untuk kesembuhan suami dan mampu mengambil nilai-nilai positif.

b. Berdasarkan umur.

Berdasarkan kategori umur berdasarkan penggolongan Depkes (2015) diperoleh hasil bahwa sebagian besar umur responden adalah 17-25 tahun sebanyak 20 orang (19.0%), 26-35 tahun sebanyak 28 orang (26.7%), 36-45 tahun sebanyak 44 orang (41.9%) dan 46-55 tahun sebanyak 13 orang (12.4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridwan (2023) dimana anggota keluarga yang merawat pasien stroke berada di kisaran usia 26 – 45 tahun.

Hal ini disebabkan karena pada rentang usia tersebut adalah usia yang memiliki tingkat kesehatan yang baik serta dianggap mampu secara fisik memberikan pertolongan kepada keluarga yang mengalami stroke. Disamping itu Usia akan mempengaruhi kecerdasan emosional dan mekanisme coping seseorang. Semakin bertambahnya umur akan diikuti bertambahnya daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia matang akan membentuk kematangan pola berpikir, sehingga merawat penderita stroke dianggap sebagai suatu kewajiban umur mempengaruhi pola pikir dan kematangan pengalaman sehari-hari dalam merawat penderita stroke, maka kematangan pola berpikir akan semakin terbentuk.

c. Berdasarkan pendidikan terakhir

Berdasarkan kategori pendidikan terakhir diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden pendidikan SD sebanyak 7 orang (6,7%), SMP sebanyak 11 orang (10,55%), SMA sebanyak 56 orang (53,3%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 31 orang (29,5%). Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ariska et al (2018). dengan hasil family caregiver berpendidikan setingkat SMA sebanyak 42 %. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kuantitas dan kualitas ilmu pun semakin tinggi pula. Individu dengan tingkat pendidikan SMA memiliki kemampuan dalam menerima informasi atau pengetahuan, sehingga dapat mengarahkan pada kecenderungan sikap positif dalam menghadapi keluarga yang sakit.

Tingkat pendidikan tinggi memengaruhi pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam menggunakan fasilitas kesehatan untuk pengobatan dengan cepat dan tepat.

d. Berdasarkan hubungan dengan pasien

Berdasarkan kategori hubungan dengan pasien diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki hubungan Suami sebanyak 26 orang (24,8%), hubungan Istri sebanyak 46 orang (43,8%), hubungan anak sebanyak 21 orang (20%) dan hubungan lainnya sebanyak 12 orang (11,4%). Hasil ini menunjukkan mayoritas family caregiver berjenis kelamin perempuan dan berstatus sebagai istri dari penderita stroke. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jasmia et al (2018). yang menunjukkan bahwa pada penelitian tersebut sebagian besar family caregiver sebagai istri (43,6%) dan penelitian Alifudin & Ediati didapatkan hasil bahwa sebanyak 70,1% family caregiver merupakan pasangan. Dalam fungsi perawatan keluarga, di antaranya merawat keluarga yang sakit. Tugas ini melekat pada seorang Ibu atau istri sebagai family caregiver. Family caregiver dengan status istri adalah individu yang mampu bertahan, tidak hanya mampu memberi empati, tetapi juga mampu mengendalikan emosi ketika berhadapan dengan suami yang menderita stroke, memiliki keyakinan, serta harapan untuk kesembuhan suami dan mampu mengambil nilai-nilai positif.

a. Variabel pengetahuan

Berdasarkan data variabel pengetahuan diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 87 orang (82,9%), reponden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak sebanyak 18 orang (17,1 %) Hasil ini sejalan dengan

penelitian lain oleh Semet, Kembu, & Karema (2016) disimpulkan bahwa responden yang terdiri dari 19 pasien dan 27 keluarga pasien memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai stroke dan pengetahuan pasien stroke lebih tinggi dari pada keluarganya.

Pengetahuan stroke dari sebagian besar keluarga pasien tergolong baik. Pada beberapa anggota keluarga dan anak remaja belum mempunyai pengetahuan baik mengenai stroke. Keluarga yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang masalah kesehatan memberikan dampak yang baik pula terhadap meningkatnya status kesehatan anggota keluarga

(Ratnawardani, Utomo, & Safri, 2018).

Sebagian besar responden mendapatkan pengetahuan mereka tentang stroke dari tenaga medis. Responden dan keluarga sebelumnya kurang mendapatkan pengetahuan di lingkungan mereka sehingga ketika anggota keluarga menderita stroke tenaga medis yang memberikan pengetahuan tentang stroke. Menurut (Amila, Sinaga, & Sembiring, 2018) peningkatan

pengetahuan pasien dan keluarga dalam deteksi tanda pencegahan faktor risiko stroke ditargetkan terjadi perubahan perilaku dan meningkatkan pola hidup sehat untuk mencegah

stroke berulang.

b. Variabel resiko stroke berulang.

Berdasarkan variabel resiko stroke berulang diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki tingkat resiko kejadian stroke berulang tinggi sebanyak 24 orang (22,9%) dan responden yang memiliki tingkat resiko kejadian stroke berulang rendah sebanyak 81 orang (77,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sonatha, 2014) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan sikap responden dalam memberikan perawatan kepada pasien pasca stroke. Sedangkan menurut penelitian (Sari, 2015) kejadian stroke berulang pada umumnya dapat terjadi pada penderita yang kontrol diri, dan tingkat kesadarannya yang rendah. Menurut hasil penelitian (Amila, Sinaga, & Sembiring, 2018) menunjukkan mayoritas responden memiliki jumlah serangan stroke 1 kali (60%), mayoritas keluarga memiliki pengetahuan cukup (60%) tentang pencegahan stroke berulang, mayoritas responden memiliki resiko rendah (50%). Peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga dalam deteksi tanda pencegahan faktor risiko stroke ditargetkan terjadi perubahan perilaku dan meningkatkan pola

hidup sehat untuk mencegah stroke berulang.

Stroke berulang (sekunder) merupakan salah satu komplikasi yang sering timbul setelah pasien pulang dari perawatan di rumah sakit. Pasien yang pernah menderita stroke memiliki risiko untuk terkena serangan stroke sekunder. Serangan stroke sekunder ini bisa lebih fatal dari stroke pertama, karena bertambah luasnya kerusakan otak yang terjadi akibat serangan stroke sebelumnya (Mulyatsih & Ahmad, 2016)

2. Analisa Bivariat.

Hasil Analisis hubungan pengetahuan keluarga terhadap resiko kejadian stroke berulang didapatkan p value sebesar 0,026 ( $< 0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan resiko kejadian stroke berulang. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Tan di Malaysia tahun 2020 yang menyatakan bahwa ketika penderita stroke mengalami kecacatan jangka panjang, maka peran keluarga sangat penting dalam proses rehabilitasi dan asuhan keperawatan pasien selama di rumah. Perawatan langsung oleh anggota keluarga yang tinggal serumah dengan pasien stroke akan meningkatkan dukungan emosional kepada penyandang stroke. Sehingga keluarga sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan perawatan dasar baik dari mengatur pola makan sehat yang sesuai untuk pasien ataupun modifikasi gaya hidup yang sesuai untuk meningkatkan proses pemulihan serta menghindari berbagai kecacatan dan potensi komplikasi stroke lainnya (Tan et al.2020).

Pengetahuan yang dimiliki keluarga pasien dalam mencegah serangan berulang termasuk saat membantu pasien dalam aktivitas dasar kehidupan sehari-hari seperti makan, mobilisasi, toileting, mandi, dan berpakaian. Dan tentunya keluarga juga membutuhkan keterampilan yang lebih baik untuk pengawasan pemberian obat-obatan, penanganan peralatan medis (misalnya berpakaian, mengelola sistem perawatan kesehatan, rutin untuk mengantar keluarga kontrol serta mengisi ulang resep), mengatur transportasi, dan menjadi advokat pasien ketika dirumah yang tentunya akan berkontribusi untuk mengurangi kecemasan pasien (Tan et al.2020).

Literasi stroke, sebenarnya didefinisikan sebagai pengetahuan tentang gejala stroke dan faktor risiko stroke, yakni komponen penting yang harus dipahami oleh keluarga ataupun pasien itu sendiri untuk mengurangi risiko stroke berulang. Sehingga pendidikan salah satu faktor yang dapat membantu seseorang melakukan perawatan optimal. Hanya saja pendidikan tinggi belum cukup kalau tidak dibarengi dengan pemahaman dan pengetahuan tentang semua aspek perawatan stroke termasuk penyebab stroke, pencegahan stroke dan pemulihan stroke (Denny et al.2017).

## **KESIMPULAN**

1. Karakteristik berdasarkan 105 responden sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 63 orang, umur sebagian besar responden 36 – 45 tahun sebanyak 44 orang, sebanyak 82 orang, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 56, sebagian besar responden memiliki hubungan keluarga Istri sebanyak 46 orang.
2. Berdasarkan variabel pengetahuan didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 87 orang. reponden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang dan reponden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 orang.
3. Berdasarkan variabel resiko stroke berulang didapatkan hasil bahwa resiko kejadian stroke berulang tinggi sebanyak 24 responden dan resiko kejadian stroke berulang rendah sebanyak 81 responden.
4. Berdasarkan hasil analisis chi square didapatkan p value sebesar 0,026 (<0,05) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ada hubungan antara pengetahuan keluarga terhadap resiko kejadian stroke berulang di Ruang Rawat Inap Stroke RSUD Abdoel Wahab Syahrane Samarinda.

## **SARAN**

1. Bagi RSUD Abdul Wahab Sjahranie

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam membuat aturan atau kebijakan untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan dan diharapkan mampu memfasilitasi kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi perawat. Disamping itu juga RSUD Abdul Wahab Syahrane diharapkan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membuat terobosan dalam memberikan pelayanan pasien dengan stroke pasca rawat inap di rumah sakit misalnya aplikasi yang dapat memantau serta memberikan informasi bagi pasien untuk melakukan kontrol.

2. Bagi Perawat

Diharapkan dari hasil penelitian ini, perawat dapat meningkatkan pengetahuan pada keluarga yang dirawat dengan stroke pertama kali dengan memberikan discharge planning sehingga kejadian stroke berulang dapat dihindari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas area penelitian tidak hanya terbatas pada area kompetensi. Menambahkan variabel yang lain.

4. Bagi Keluarga Pasien

Perlu diberikan edukasi perawatan pasien pasca stroke kepada pasien dan care givernya dalam hal ini adalah keluarga pasien, untuk dapat melaksanakan pola makan sehat ataupun modifikasi gaya hidup ketika berada dirumah.

## DAFTAR PUSTAKA

Amila, J. & Sembiring, E. (2019). Pencegahan Stroke Berulang Melalui Pemberdayaan Keluarga dan Modifikasi Gaya Hidup. *ABDIMAS* vol 22 no 2.

Bakri, A., Irwandy, F., Linggi, E. B., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Maris, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Pendahuluan. *11(1)*, 372–378. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.299> ADA PASIEN POST STROKE : LITERATURE REVIEW. *5(1)*, 11–15.

Chaudhary, D. et al. (2019) 'Clinical Risk Score for Predicting Recurrence Following a Cerebral Ischemic Event', *Frontiers in Neurology*.

Dewi, N.L.P.T. and Wati, N.M.N. (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Efikasi Diri Pasien Pasca Stroke dalam Mencegah Serangan Berulang', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, *11(2)*,

Kurniasih, S., Fatmawati, A., Yualita, P., & Bandung, R. S. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Pasien Stroke. *4(1)*, 52–60. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i1.73>

Luvita, I., & Hidajat, L. L. (2017). Peran musik dan aspek kepribadian terhadap kualitas hidup : studi kasus terhadap tiga pasien pasca-stroke di jakarta. *4*, 203–224. <https://doi.org/10.24854/jpu22017-105>

Management, S., Pasca, P., Dadi, R., & Sulawesi, P. (2020). *Indonesia Academia Science Health Journal* (2).

Meila, E. et al. (2022) 'HUBUNGAN PERAN FAMILY CAREGIVER DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ACTIVITY DAILY LIVING PASIEN', pp. 926–934.

Nugraha, K.A. and Patriyani, R.E.H. (2017) 'Kecerdasan Emosional Dan Coping Caregiver Pada Pasien Stroke Hemoragik DI RSUD Soediran Mangun Sumarso Wonogiri', (*Jkg*) *Jurnal Keperawatan Global*, *2*.

Nur, A., Hafdia, A., Asrina, A., Program, M., Universitas, P., Indonesia, M., Kesehatan, F., Universitas, M., & Indonesia, M. (2018). analisis kualitas hidup pasien pasca stroke di rsud kabupaten polewali mandar teknologi ( SMIPT ),. *1(April)*, 9–10.

Nurlan, F. (2020) 'Analisis Survival Stroke Berulang Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Pasien Stroke Di Kota Makassar', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *3(2)*.

Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Of, R., & Rom, M. (2019). No Title. *1*, 354–363.

Permatasari, D. (2023) 'Hubungan Ketergantungan Activity Daily Living Penderita Stroke dengan Beban Family Caregiver di Puskesmas Kasihan II', *7(1)*.

Pradeepha. N. (2021). Effectiveness Mirror Therapy Upon Motor Function Of Upper Extremity Among Stroke Patiens. (Doctoral Dissertation, Universitas, Chennai, In Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree Of Master Of Science In Nursing).

Powers, W.J. et al. (2019) Guidelines for the early management of patients with acute ischemic stroke: 2019 update to the 2018 guidelines for the early management of acute ischemic stroke a guideline for healthcare professionals from the American Heart Association/American Stroke A, Stroke.

Putri, N.A. and Herlina, N. (2021) 'Hubungan Antara Stress dengan Kejadian Stroke Berulang: Literature Review', *Borneo Student Research*, 2(3), pp. 1808–1814. Available at: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1990/934>.

Rahayu, T. G. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Risiko Kejadian Stroke Berulang. *09(2)*, 140–146.

Rahman, R., Dewi, F. S. T., & Setyopranoto, I. (2019). Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Penderita Stroke Pada Fase Pasca Akut Di Wonogiri. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(8), 383-390.

Rosmary, M. T. N., & Handayani, F. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga dan Perilaku Keluarga pada Penanganan Awal Kejadian Stroke. *3(1)*, 32–39.

Sofyan, A.M. and Dkk (2018) 'Hubungan Umur, Jenis Kelamin, dan Hipertensi dengan Kejadian Stroke', *Medula*, 1(1), pp. 24–30.

Sonatha, B. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Keluarga dalam Pemberian Perawatan Pasien Pasca Stroke.

Song, B. et al. (2015) 'Validation of the RRE-90 scale to predict stroke risk after transient symptoms with infarction: A prospective cohort study.

Terapi, G., Pada, K., & Stroke, P. (2021). Gambaran terapi komplementer pada pasien stroke non hemoragik : literature review.

TUNIK, T. (2022) 'Faktor-Faktor Penyebab Dan Pencegahan Terjadinya Stroke Berulang', *HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*.

H., Hutahaean, R. E., Taufik, M., Hasibuan, D., (2020). PENGARUH RANGE OF MOTION TERHADAP KEKUATAN OTOT. *3(1)*, 278–282.

Videbeck, S. (2021). *Psychiatric Mental Health Nursing*. America: Lippincott Williams & Wilkins.

Wahyuni, S., & Dewi, C. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan efikasi diri pasien pasca stroke : studi cross sectional di rsud gambiran kediri 85–92.

Wakhidah, N., Asyrofi, A., Prasetya, H. A., Studi, P., & I. (2019). latihan kekuatan otot pasien pasca stroke yang memperoleh berbagai dukungan keluarga melalui study komparatif .



**UMKT**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
Kalimantan Timur

Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda  
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda  
Telp. 0541-748511 Fax 0541-766832



### SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

*Assalamu'alaikum W'arahmatullahi wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ns. Joanggi Wiriatarina Harianto, M.Kep  
NIDN : 1122018501  
Nama : Fandi Oktadiansyah  
NIM : 2111102411129  
Fakultas : Ilmu Keperawatan  
Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN RESIKO KEJADIAN STROKE BERULANG DI RUANG RAWAT INAP STROKE RSUD. ABDOEL WAHAB SYAHRANIE SAMARINDA" telah di submit pada Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang Pada Tahun 2023.

Link:

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum W'arahmatullahi wabarakatuh*

Samarinda, Kamis 23 Oktober 2023

Mahasiswa

Fandi Oktadiansyah  
NIM. 2111102411129

Dosen Pembimbing

Ns. Joanggi Wiriatarina Harianto,  
NIDN. 1122018501



## [JPP] Submission Acknowledgement

Kotak Masuk



Sonlimar Man... 7/11/2023

kepada saya ▾



Terjemahkan ke Indonesia



Denny Agung Dermawan:

Thank you for submitting the manuscript, "HUBUNGAN ANTARA KUALITAS TIDUR DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN STROKE DI RSUD ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA" to JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang). With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Submission URL: <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/authorDashboard/submission/2010>  
Username: dennyagung64

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Sonlimar Mangunsong



▼ Membalas

